

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹

Kata implementasi adalah kata benda yang berarti penerapan, pelaksanaan. Menurut para ahli implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Di dalam teori implementasi sebagaimana dikemukakan oleh Edward III dan Emerson, Grindle, serta Mize, terdapat empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program :

¹¹ Choirun Nisa, *“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 64

1. Komunikasi atau kejelasan komunikasi, konsistensi Komunikasi (*Communication*).
2. Ketersediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu tertentu (*Resources*).
3. Sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*Disposition*).
4. Struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*Bureautic Structure*).¹²

Adapun pengertian implementasi di atas berikut pengertian implementasi menurut para ahli diantaranya:

1. Menurut Majone Wildavsky, implementasi adalah evaluasi.
2. Menurut Kadir, implementasi adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan seleksi.
3. Menurut Brrowne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.
4. Menurut Melaughin, implementasi adalah aktifitas yang saling menyesuaikan.
5. Menurut Fullan, implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat

¹² Juju Saepudin, Komarudin Shaleh, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung: Jurnal "Al-Qalam" Volume 24 Nomor 2 Desember 2018, hlm. 260.

aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

6. Daniel Tanner dan Laurl Tanner, mereka mengemukakan pengertian kurikulum sebagai suatu pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis juga tersusun melalui proses rekontruksi pengetahuan dan pengalaman serta berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga para peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi.
7. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan¹³

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi menurut para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, hal. 26

implementasi adalah sebuah penerapan dari ide, inovasi yang memiliki dampak baik bagi pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang sesuai rencana.

Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Badan–badan tersebut dalam melaksanakan pekerjaan–pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya. Namun dalam prakteknya badan–badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan–pekerjaan di bawah mandat dari undang–undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

a. Tujuan Implementasi

Implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh

mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi tersebut, adapun beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
2. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
3. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
4. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
5. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.¹⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah tindakan, pelaksanaa

¹⁴ Julfahnur, Mustika Ratu, St. Diana, Idham Khallik, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.hlm.40

atau penerapan dari sebuah rencana yang telah di susun secara matang untuk di praktikan agar mengetahui bagaimana sistem tersebut jika dilakukan.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

1. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
2. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
3. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
4. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
5. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.¹⁵

¹⁵ Julfahnur, Mustika Ratu, St. Diana, Idham Khallik, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.hlm.40

Menurut Sudarsono dalam bukunya “Analisis Kebijakan Publik”, implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana (tools) untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.

Menurut Friedrich, Implementasi adalah kebijakan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dalam kaitannya dengan hambatan tertentu, sambil mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mencapai tujuan.¹⁶

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Proses pembelajaran saintifik bukan saja hanya pada mata pelajaran umum,

¹⁶ Erwan Agus Purwanto, Ph.D dan Dyah Ratih Sulistyastuti, M.Si., *Implementasi Kebijakan Publik* (Sidoarjo, Gava Media, 2021).

namun dalam mata pelajaran pendidikan islam juga dapat diterapkan dengan baik.¹⁷

Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang thematic integrated. Kurikulum 2013 untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Dimana kurikulum yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang mengharuskan siswa untuk aktif dengan pendekatan saintifik. Siswa dituntut untuk bisa mengobservasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mengikuti pembelajaran. Mereka dituntut untuk berpikir ilmiah.

Adapun pengertian pendekatan pembelajaran menurut Hosnan adalah sebagai berikut.

- a. Perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan seagai landasan dalam memilih model,metode dan teknik pembelajaran.
- b. Suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.
- c. Sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang

¹⁷ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan pembelajaran saintifik* (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38

sifatnya masih sangat umum, di dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁸

Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik menggamit beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu ranah attitude (sikap), ranah knowledge (pengetahuan), dan ranah skill (keterampilan). Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁹

Pembelajaran yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan merupakan sistem pembelajaran konvensional dimana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah). Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka.

¹⁸ Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Pendekatan saintifik di Sekolah Dasar*,(Yogyakarta:CV Budi Utama,2020), h.1

Sedangkan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik dan guru hanya fasilitator selama pembelajaran. Karakteristik pendekatan ini menggunakan berbagai macam sumber belajar, media, metode, media dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif.

b. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik pertama kali dikenalkan dalam dunia pendidikan di Amerika sejak akhir abad ke-1, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengaruh pada fakta-fakta. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.²⁰

Menurut Hosnan Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengontruksi konsep, hukum

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Bumi Aksara,2015),h. 50-51.

atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.²¹

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan ukan hanya diberi tahu.²²

Maksud dari pendekatan saintifik yaitu memberi pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami berbagai materi pengetahuan dengan pedekatan ilmiah. Artinya pengetahuan bisa berasal dari mana saja dan kapan saja tidak bergantung pada

²¹ Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

²² Endang Titik Lestari, *Pendekatan saintifik di Sekolah Dasar*,(Yogyakarta:CV Budi Utama,2020), h.1

pengetahuan guru saja. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Misalnya buku, majalah, surat kabar, bahkan lingkungan sekitar mereka.

Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.²³

Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan

²³ Musfiqon, dan Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2015), hlm. 38.

dan mengomunikasikan kesimpulan kepada orang lain.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Dalam konsep atau gagasan yang dibuat, pasti terdapat cara-cara yang digunakan agar mempermudah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan dalam suatu kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri, khususnya tujuan pendekatan saintifik yang menjadi landasan bagi guru dalam proses pembelajaran. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diantaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

6. Untuk mengembangkan karakter siswa.²⁴

Tujuan pendekatan saintifik menurut Solehun, ada beberapa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintik yaitu :

a. Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Salah satu tujuan pendekatan saintifik, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) pada siswa. Para peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, analitis, serta mampu menciptakan ide-ide baru terkait dengan materi yang tengah dipelajari.

b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, Aktif, dan Produktif

Dengan menerapkan pendekatan yang terpusat pada peserta didik ini. Diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif, melalui serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis serta terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

²⁴ Musfiqon, dan Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: NizamiaLearning Center Sidoarjo, 2015), hlm. 38.

c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir secara Sistematis

Karakteristik utama pendekatan saintifik adalah tahapan pembelajaran yang berjalan dengan berurutan dan sistematis. Hal itulah yang mendorong siswa untuk mulai berpikir secara sistematis serta perlahan meningkatkan kemampuannya, baik itu, dalam memahami sebuah masalah, maupun saat menyelesaikan masalah.

d. Meningkatkan Pemahaman Konsep

Pada praktiknya, pendekatan saintifik mengarahkan kegiatan belajar secara mandiri untuk menemukan dan mengembangkan konsep dari materi yang dipelajari. Siswa akan dapat memperoleh konsep dan pemahaman secara bermakna melalui model pembelajaran ini. Selain itu, para siswa tidak hanya menerima konsep dalam bentuk hafalan saja, tapi mereka juga akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap konsep tersebut.

e. Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebagai bentuk aktivitas belajar yang berpusat pada siswa, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar para

peserta didik. Sebab, kegiatan pembelajaran yang mengharuskan para pelajar untuk lebih aktif dan inovatif ini, bisa menciptakan suasana belajar baru yang tidak monoton, sehingga tidak mudah untuk merasa bosan.

f. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Melalui pendekatan saintifik ini pun diharapkan dapat menghadirkan proses belajar yang dapat memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi melalui penyampaian ide, diskusi dalam memecahkan masalah, diskusi pengolahan data, hingga cara mengomunikasikan hasil belajar lewat lisan maupun tulisan.²⁵

Menurut Hosnan, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu

1. Tujuan pertamanya adalah peserta didik diharapkan mampu meningkatkan daya pikir, terutama dalam HOTS (*high order thinking skill*) keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Siswa dapat memecahkan masalah dengan berurutan dan terstruktur atau secara sistematis.

²⁵ Solehun, *Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia: Pendekatan Saintifik*, (Indomedia Pustaka, 2018).

3. Suasana belajar yang dihadapi siswa dapat menyadarkan mereka, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
4. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna.
5. Pendekatan saintifik ini pun dapat membuat siswa menyuarkan gagasan dan ide mereka melalui tulisan maupun lisan.
6. Lewat pembelajaran ini, karakter siswa juga dapat berkembang ke potensi yang lebih maksimal.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil yang didapat dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah peningkatan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi insan yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berpusat pada siswa

²⁶ Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

2. Pembelajaran membentuk *Students Self Concept* (konsep diri siswa)
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.²⁷

e. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi 5M: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan²⁸. Pendekatan

²⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerit Gaya Media,2014), h.54.

²⁸ Kemenbud No. 65 Tahun 2013, standar proses pendidikan dasar dan menengah.

saintifik meliputi lima pengetahuan belajar sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Mengamati menggunakan panca indera, berbentuk menyimak, mengamati, membaca, baik menggunakan media atau tidak. Mengamati bukan hanya berupa pengamatan terhadap objek, tetapi dapat berupa mengingat ulang apa yang pernah kita lihat, sebagai sebuah informasi. Mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dari ingatan jangka panjang.²⁹

Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik melalui panca indera, dan panca indera peserta didik akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat dan mengingat³⁰

²⁹ Imas dan Berlin, h. 61. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerit Gaya Media, 2014), h.60

³⁰ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 40.

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah dalam pelaksanaannya. Metode ini sangat tepat untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa sehingga, menimbulkan proses pembelajaran yang bermakna. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu Peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.³¹

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa mengamati pada dasarnya identifikasi hal-hal yang penting terkait dengan materi pengetahuan yang harus dipelajari. Dalam memulai kegiatan ini guru perlu mengingatkan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang telah diberikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca sekilas bab yang terdapat di dalam

³¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerit Gaya Media,2014), h.60

buku siswa dan guru juga bisa memberikan sumber belajar lainnya sebagai objek pengamatan siswa.

2) Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah menanya. Keberhasilan rangsangan pendidik melalui fase mengamati, terlihat dari respon yang keluar dari peserta didik pada fase menanya. Setelah melewati kegiatan mengamati yang merupakan sebuah upaya rangsangan terhadap peserta didik, maka akan timbul rasa ingin tahu lebih mendalam pada diri peserta didik.³² Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk

³² Muhamad Rizal Aziz., h. 24. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 108.

pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.³³

3) Menalar (*Associating*)

Setelah mencoba mengumpulkan informasi atau data, kegiatan selanjutnya yaitu menalar. Menalar informasi atau data yang sudah dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Peserta didik pun di bina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang diterimanya

³³ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, h.49.

pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya.³⁴

4) Mencoba (*Experimentif*)

Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mencoba yaitu dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Kegiatan mencari informasi dilaksanakan dengan cara memberi soal/tugas kepada peserta didik untuk dipecahkan tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan. Belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan.³⁵

5) Mengkomunikasikan (*Communication*)

Pada tahapan ini, peserta didik sudah mendapat informasi baru hasil analisa peserta didik dan waktunya untuk menyajikan informasi atau data kepada khalayak ramai atau teman-

³⁴ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 108.

³⁵ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, h.62.

temannya. Dalam kegiatan menyaji ini terjadi komunikasi, atau dalam tahap ini bisa disebut mengkomunikasikan.³⁶

Dalam rangka kegiatan mengkomunikasikan, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.³⁷

Peserta didik diharapkan udah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran atau perbaikan mengenai apa yang di presentasikan oleh rekannya.

Kegiatan mengomunikasikan tidak selalu harus berbentuk lisan, presentasi, melainkan dapat berbentuk memajang produk kerja, mempraktekkan hasil temuan, disesuaikan

³⁶ Abdul Khadir, *Management Pembelajaran Sainifik kurikulum 2013* (Bandung:Pustaka Setia,2018),h231.

³⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerit Gaya Media,2014), h.80

dengan metode pembelajaran yang digunakan. Lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas mengomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.³⁸

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam suatu instansi pendidikan, baik di sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) ataupun perguruan tinggi. Materi Pendidikan Agama Islam berisi mengenai pembelajaran seputar agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, sebagai pedomannya.

1. PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan

³⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), h. 80

secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dalam peningkatan keyakinan, pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan pendidikan Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

PAI di sekolah hendaknya tidak menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya:

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk

³⁹ Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20-21.

mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁴⁰

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴¹

b. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Berdasarkan unsur pokok materi, PAI masih terkesan luas dan tidak mungkin dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam GBPP tahun 1994 dijelaskan bahwa:

1. Pada jenjang SD, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - a. Terampil dan bergairah, mampu berzikir dan doa.
 - b. Mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
 - c. Terbiasa berperikepribadian muslim.
 - d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan

⁴⁰ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), hlm. 130.

⁴¹ Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

agama Islam.

2. Pada jenjang SMP, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - a. Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa serta mampu menjadi iman.
 - b. Mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar dan berusaha memahami kandungannya.
 - c. Memiliki kepriaan muslim yang baik.
 - d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan Islam.
 - e. Mampu menerapkan prinsip dan muamalah syariyyah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁴²

Agar kemampuan lulusan yang diharapkan bisa tercapai, maka tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat menjadi lebih baik lagi.

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “membina dan mendasari

⁴² Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), hlm. 130.

kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Adz-Zariyat ayat 56 :

أَلَمْ يَخْلُقْنَا
لِيَعْبُدُونَهُ وَآلِإِنْسَ

Artinya: “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁴³

Di samping, Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam surah Ali-Imran ayat 102:

⁴³ Al-Aliyy, Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Surah Adz Dzariyat Ayat 56*, (Ponegoro: Hak Cipta, 2005). hlm. 417.

ثَقَاتِهِ اللَّهُ أَتَقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
مُسْتَلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.⁴⁴

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, aka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu

⁴⁴ Al-Aliyy, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Surah Ali-Imron Ayat 102*, (Ponegoro: Hak Cipta, 2005). hlm. 50

sendiri. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam masyarakat juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Pendidikan Agama itu sangat dibutuhkan manusia, dengan demikian “fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik”.⁴⁵

Menurut Prof. H. Arifin bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang

⁴⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab. Menurut Zakiah Derajat, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum diarahkan agar siswa menghayati dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Fungsi penyaluran Yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi

⁴⁶ Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20-21.

hobby yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

3. Fungsi perbaikan Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.
4. Fungsi pencegahan Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negative baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
5. Fungsi penyesuaian Yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
6. Sumber nilai Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sumber dan pedoman hidup

untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat kelak.⁴⁷

c. Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir.⁴⁸

1. Dalam metode saintifik, tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa

⁴⁷ Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

⁴⁸ Gupita, dkk., *Makalah Pendekatan Saintifik*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal.13

yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan.

2. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.
3. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi dari Bobby Kostandi, mahasiswa UINFAS Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program studi Tadris Bahasa Indonesia yang berjudul **“PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS**

VIII A SMPN 14 SELUMA” metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran, wawancara guru mata pelajaran dan peserta didik sebagai Narasumber berbagai Informasi dan studi dokumentasi sebagai data pendukung kegiatan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendekatan saintifik di SMPN 14 Seluma faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indoneisa Materi Menulis Teks Deskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma tidak begitu berjalan dengan lancar. Tetap ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat bisa berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, komite, atau orang tua dan sarana prasarana. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik dalam pembelajran bahasa Indoneisa materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma, untuk faktor pendukung antara lain guru sesuai kualifikasi pada bidang nya, sarana prasarana memadai, lingkungan pembelajaran yang nyaman. Sedangkan faktor penhambatnya adalah guru kurang budaya membangun kreatifitas, Guru kurang memanfaatkan ICT, pembelajaran masih menggunakan pola teks book,

Kurangnya kemauan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Sebagai saran untuk guru harus maksimal dalam proses pembelajaran agar anak-anak dapat memahami proses pembelajaran dengan baik, dan guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, agar anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan, dan harus memanfaatkan media secara maksimal. Dukungan pihak sekolah sangat diperlukan agar mendorong sekolah akan berkualitas. Hal ini merupakan salah satu solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan ini.⁴⁹

Persamaan : penelitian ini meneliti Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Perbedaan : Pembelajaran bahasa Indonesia materi Menulis, Lokasi penelitian yang bertempat di Seluma, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, serta temuan di lapangan.

2. Skripsi dari Muhammad Rizal Aziz, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN**

⁴⁹Boby Kostandi, *“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis Teks Deskripsi Pada siswa Kelas VIII A SMPN 14 Seluma”*, skripsi: UINFAS Bengkulu 2022.

FIKIH KELAS 8 DI MTs AL-HUSNA LEBAK BULUS JAKARTA SELATAN”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran, wawancara guru mata pelajaran dan peserta didik sebagai narasumber berbagai informasi dan studi dokumentasi sebagai data pendukung kegiatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan baik dan dikemas secara sederhana, tetapi belum memenuhi kriteria dan prinsip pendekatan saintifik sepenuhnya. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum 2013, hal ini menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

Beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi guru adalah peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya pemahaman guru terkait pembelajaran kurikulum 2013. Guru menganggap pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif sehingga perlu diadakan pelatihan khusus yang lebih efektif sehingga pembelajaran kurikulum 2013 dapat

dipahami dengan baik. Hal ini merupakan salah satu solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan ini.⁵⁰

Persamaan : penelitian ini meneliti Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Perbedaan : Pembelajaran Fiqih, Lokasi penelitian yang bertepatan di Jakarta Selatan, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, serta temuan di lapangan.

3. Skripsi dari Febriana Marthin Henukh, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN CEPIT, BANTUL”**.

Metode yang digunakan Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SD Negeri Cepit.

Hasil penelitian adalah Pelaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA khususnya untuk kelas VA melalui pengamatan sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Guru juga

⁵⁰Muhammad Rizal Aziz, *“Implementasi Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8 di MTs Al-Husna Lebak Bulus Jakarta Selatan”*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

sudah mengetahui prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan baik dan benar sehingga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA pada tahap mengajukan pertanyaan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan di setiap pembelajaran. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA pada tahap menalar sudah sesuai dengan tahap pelaksanaan pendekatan saintifik, siswa sudah selalu diberikan kesempatan untuk mengolah informasi sesuai dengan kompetensi berfikir yang dimiliki siswa setelah melakukan percobaan.

Guru merasa puas dan tidak mengalami kendala atau kesulitan-kesulitan selama dari kurikulum 2013 dipindahkan Kembali menjadi kurikulum KTSP atau kurikulum 2006 dalam menerapkan pendekatan saintifik selama proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

Persamaan : penelitian ini meneliti Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

⁵¹Febriana Marthin Henukh, *“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA di SDN Cepit, Bantul”*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta 2016.

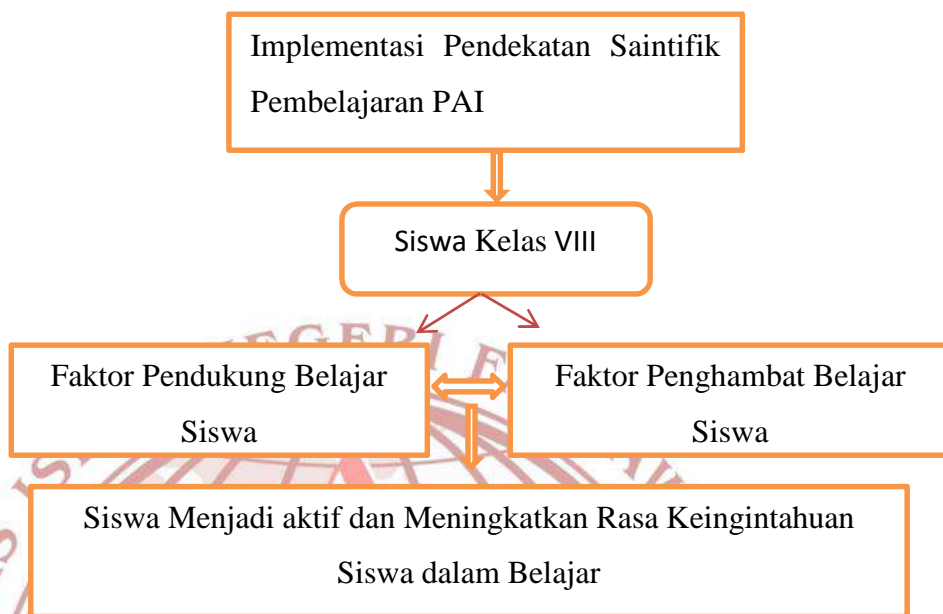
Perbedaan : Pembelajaran IPA, Lokasi penelitian yang bertepatan di Bantul, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, serta temuan di lapangan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disusun berdasarkan latar belakang dan kajian Teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa di dalam proses belajar mengajar ada terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran

Pendekatan Saintifik dilakukan disemua mata pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya di saat pembelajaran disekolah terdapat hambatan dan kekurangan dalam proses belajar itu berlangsung.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam BAB SKI di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

